

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic (Indriantoro dan Supomo, 2011;12). Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan tahunan pada tahun periode 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan go public pada sektor aneka industry dan sektor industry barang konsumsi. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan target atau

pertimbangan tertentu (Sekaran, 2000). Pertimbangan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menentukan perusahaan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang telah terdaftar di BEI, dan tidak mengalami deesting selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berturut-turut dari tahun 2013 – 2015 dan dapat diakses dari situs resmi BEI.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data (laporan keuangan auditan dan data yang sesuai variabel yang digunakan) selama tahun 2013-2015.

#### **3.4 Jenis dan Sumber data Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data documenter yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jad dan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur (sektor aneka industry dan sektor industry barang konsumsi) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama perioe 2013 sampai dengan 2015 per 31 Desember.

Selain itu sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari eksternal. Biasanya data eksternal ini diperoleh dari pihak entitas atau organisasi lain yang bersangkutan yaitu documenter laporan keuangan tahunan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Direcotry* (ICMD), Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik, dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Dalam pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data-data tersebut dapat diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

#### **3.6.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai variabel dependen adalah waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.

##### **3.6.1.1 Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan**

Berdasarkan peraturan dalam waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diatur oleh Bapepam, maka perusahaan yang dikategorikan tepat waktu apabila laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal 31 Desember, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan setelah akhir bulan ketiga, 31 Maret (Putri, 2015).

### 3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan kepemilikan publik dapat dikatakan sebagai variabel dependen.

#### 3.6.2.1 Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) *tax avoidance* atau juga disebut dengan penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dianggap dapat mengukur agresivitas pajak. ETR dapat dihitung dengan cara :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### 3.6.2.2 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Hilmi dan Ali, 2008). Variabel ini diukur dengan melihat dari prosentase saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$\% \text{ Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

## Jumlah Saham yang Beredar

### **3.7 Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Uji statistic deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan, memberikan gambaran tentang diskripsi beberapa variabel dalam penelitian ini. Pada uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang dapat dilihat dari nilai minium dan maksimum, rata-rata (*mean*), serta deviasi standar (*standard deviation*) dari variabel penelitian yang meliputi variabel *tax avoidance* (penghindaran pajak), kepemilikan publik dan waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik agar data-data tersebut harus terdistribusi secara normal tidak mengandung multikolonieriras dan heterokedastisitas, yang terdiri dari :

##### **3.7.2.1 Uji Multikolinearitas**

Secara ekstern ada kemungkinan terjadi dua variabel dependen atau lebih mempunyai hubungan (korelasi) yang sangat kuat, sehingga pengaruh masing-masing variabel dependen tersebut terhadap variabel independen sulit untuk dibedakan. Hal ini menyebabkan pendugaan parameter semakin melebar dan kurang teliti. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (Ghozal, 2006;95). Maka pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### **3.7.2.2 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam time series) atau ruang/*cross section* (Septiani, 2005). Konsekuensi adanya autokorelasi diantaranya adalah selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standar *error* ditaksirkan terlalu rendah. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006;99). Pendeteksian gejala ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin (Dw test). Ukuran yang digunakan adalah apabila nilai Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi, dan sebaliknya.

### **3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan juga berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006;125).

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi yang diperoleh dari model regresi dengan kuadrat dari masing-masing residual. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah distudentized. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas atau bersifat acak, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini yang berdasarkan pada penelitian sebelumnya dan setelah data terkumpul maka akan di analisis secara kuantitatif yang akan dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Model analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah formulasi untuk model analisis berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 TA + \beta_2 KP + e$$

Keterangan :

Y = Waktu pengumuman laporan keuangan 1/0

TA	= Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)
KP	= Prosentase Kepemilikan Publik
$\beta_1 \beta_2$	= koefisien regresi
e	= standar error
	= Konstanta

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari Uji Signifikan Parsial dan Uji Determinasi.

#### 3.7.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2006;88) pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah berikut ini :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_2 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

2. Menentukan tingkat signifikan penelitian ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan kriteria pengujian

a. Jika nilai signifikan  $t < t_{\alpha}$  maka  $H_0$  diterima.

b. Jika nilai signifikan  $t > t_{\alpha}$  maka  $H_2$  ditolak.



### Gambar 3.1 Diagram Uji T

#### 3.7.4.2 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2006;87). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari hasil pengujian regresi berganda antara variabel independen berupa *tax avoidance* (penghindaran pajak), dan kepemilikan publik terhadap variabel dependen berupa waktu pengumuman laporan keuangan tahunan dengan menggunakan bantuan program computer SPSS.

